JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 3, Maret 2025
E-ISSN : 3047-7824

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dan Tantangan Pengimplementasiannya Di SDN 106806 Cinta Rakyat

Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum and the Challenges of its Implementation at SDN 106806 Cinta Rakyat

Fahrur Rozi[1], Asiah Ramadhani[2], Dhea Ananda Br Barus[3], Dwi Wulan Joy Lumbantobing[4], Mutiah Mutadayyaniah Marbun[5], Nadya Tesalonika Simbolon[6], Rahmayani[7], Yohana Oktaferin Situmorang[8]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, Universitas Negeri Medan
Email : dheabarus57@gmail.com, dwiwulanjoytobing@gmail.com, mutiahmarbun.1234@gmail.com, nadyasimbolon021@gmail.com, rahmayani123@gmail.com, ysitumorang7@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 19-03-2025
Revised : 21-03-2025
Accepted : 23-03-2025
Published: 25-03-2025

Abstrack

This article discusses the implementation of the Independent Curriculum at SDN 106806 Cinta Rakyat and the challenges it faces. Launched in early 2022, the Independent Curriculum gives schools the freedom to adjust the curriculum according to local needs and student contexts. This study uses a literature study method to trigger learning effectiveness, challenges faced by teachers, and student motivation in implementing the new curriculum. The results of the study show that although the Independent Curriculum offers a more structured learning approach and provides hope for teachers, there are significant challenges such as low student learning motivation and infrastructure readiness. This article also emphasizes the importance of implementing interactive strategies in learning to increase student engagement.

Keywords: Independent curriculum, sdn 106806 love the people, curriculum implementation

Abstrak

Artikel ini membahas penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 106806 Cinta Rakyat serta tantangan yang dihadapinya. Diluncurkan pada awal tahun 2022, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan konteks siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh para guru, serta motivasi siswa dalam pelaksanaan kurikulum baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan memberikan fleksibilitas kepada guru, terdapat tantangan signifikan seperti rendahnya motivasi belajar siswa dan kesiapan infrastruktur. Artikel ini juga menekankan pentingnya menerapkan strategi interaktif dalam pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, sdn 106806 cinta rakyat, penerapan kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang etis dan mandiri, seperti yang dijelaskan oleh Munir (2021). Melalui pendidikan, individu disiapkan untuk menjadi bagian dari masyarakat yang menghargai nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian, memberikan individu keterampilan serta pemahaman yang diperlukan untuk mengelola kehidupan mereka sendiri dan membuat keputusan yang bijak.

Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa (Sufyadi, 2021). Proses pendidikan harus melibatkan interaksi aktif, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif daripada hanya menghafal informasi.

Di Indonesia, perkembangan pendidikan sangat terkait dengan pembaruan kurikulum yang terus dievaluasi (Darmayanti et al., 2023). Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum (Muhammedi, 2016). Proses ini menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik dalam hal strategi maupun administrasi. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Usman et al., 2022).

Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan program pembelajaran yang relevan dan kontekstual serta mengutamakan pemikiran kritis dan kreativitas siswa (Suryana et al., 2022). Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi masalah pendidikan dengan mengembangkan kekuatan dan kompetensi siswa melalui pembelajaran interaktif. Salah satu metode interaktif yang dianjurkan adalah pembuatan proyek, yang dapat meningkatkan minat siswa dan membantu mereka menghadapi tantangan di lingkungan mereka.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan dalam adaptasi tenaga pendidik dan kesiapan sarana pendukung di sekolah. Motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini. Di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN 106806 Cinta Rakyat, pendekatan ini menggantikan model pembelajaran tematik dengan cara yang lebih terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 106806 Cinta Rakyat dengan fokus pada efektivitas pembelajaran, tantangan bagi guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya untuk memahami sejauh mana kurikulum baru ini dapat meningkatkan pemahaman siswa. Diharapkan hasil kajian ini memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan penerapannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah studi literatur, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber referensi yang relevan. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memahami konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan dalam penerapannya, dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Sumber referensi yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, prosiding konferensi, serta dokumen resmi seperti peraturan pemerintah dan kebijakan pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendekatan studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan dalam penelitian yang dapat menjadi dasar pemahaman tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya seperti KTSP dan Kurikulum Tematik. Selain itu, metode ini juga membantu mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi

implementasi kurikulum, termasuk kesiapan guru, fasilitas sekolah, dan motivasi belajar siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai isu yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan akademis serta rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan dan pendidik dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Rika, seorang guru di SDN 106806 Cinta Rakyat, menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan Kurikulum Tematik. Keunggulan ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dalam Kurikulum Merdeka, di mana setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah dan mendalam. Hal ini memberikan kejelasan dan fokus yang lebih baik dalam proses belajar. Sebaliknya, Kurikulum Tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, yang kadang-kadang mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap masing-masing pelajaran.

Dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 106806 Cinta Rakyat telah berjalan dengan baik. Meskipun perubahan kurikulum ini tidak terlalu signifikan dalam metode pengajaran, fokus utamanya adalah pada pembagian mata pelajaran. Para guru diberikan kebebasan lebih untuk memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, terdapat tantangan utama dalam penerapan kurikulum ini, yaitu rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengkondisian kelas sebelum memulai pelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa siap menerima materi yang akan diajarkan. Tantangan ini merupakan masalah umum dalam dunia pendidikan dan tidak hanya terjadi pada Kurikulum Merdeka.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan melakukan kegiatan ice breaking, yang bertujuan menciptakan suasana kondusif. Dalam kegiatan ini, siswa diajak bersenang-senang terlebih dahulu sebelum kembali fokus pada materi pelajaran. Strategi lain yang bisa digunakan adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pemahaman mereka, menggabungkan siswa yang kurang mampu dengan yang lebih mampu. Dengan cara ini, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akan merasa didukung oleh teman-teman mereka yang lebih paham, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Meskipun memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah minimnya pengetahuan guru tentang konsep kemerdekaan belajar. Guru kesulitan memahami dan menerapkan kurikulum karena pelatihan sering dilakukan secara daring tanpa sesi diskusi yang memadai. Akibatnya, banyak guru merasa ragu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Selain itu, terdapat kebijakan untuk menaikkan seluruh siswa ke tingkat kelas berikutnya meskipun mereka belum menguasai kompetensi yang dibutuhkan. Hal ini menimbulkan tantangan tambahan bagi guru untuk memberikan pengajaran tambahan kepada siswa yang kurang kompeten. Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas dalam menentukan materi pembelajaran, namun tidak adanya patokan khusus membuat guru kesulitan menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesulitan lainnya adalah dalam penyusunan modul ajar dan desain pembelajaran yang memerlukan kreativitas tinggi, serta pelaksanaan asesmen yang kompleks dan beragam. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan rutin, diskusi kelompok, dan memanfaatkan teknologi. Pemerintah juga perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum. Dengan langkah-langkah strategis ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik di tingkat Sekolah Dasar.

Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat mereka. Namun, guru menghadapi sejumlah kendala, seperti kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum ini dan kurangnya pemahaman mengenai konsep kurikulum merdeka. Proses penyusunan modul membutuhkan keterampilan pedagogik yang tinggi serta waktu yang cukup, sementara dukungan berupa pelatihan dan sumber daya masih minim. Tantangan lain adalah kesulitan dalam mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam pembelajaran, yang memerlukan inovasi serta pemahaman mendalam oleh guru.

Kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat peraga juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Banyak guru merasa terbebani oleh tuntutan untuk menciptakan media pembelajaran sendiri, terutama karena keterbatasan fasilitas yang tersedia. Untuk mengatasi kendala ini, penelitian merekomendasikan perlunya pelatihan intensif bagi guru dan penyediaan sumber daya pendukung yang memadai oleh pemerintah. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemerintah menjadi langkah penting untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang inovatif dapat tercapai.

Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk menghadirkan sistem pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan, serta potensi peserta didik. Salah satu keunggulan utama kurikulum ini adalah memberikan kebebasan kepada pendidik dan institusi pendidikan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Selain itu, fleksibilitas pembelajaran memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar tambahan yang mengarah pada penguatan profil Pelajar Pancasila. Namun, pelaksanaan kurikulum ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan pendidik dan peserta didik. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan pemahaman terkait asesmen formatif, diagnostik, serta pengelolaan pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam mendukung konsep pembelajaran mandiri. Kurangnya pelatihan intensif membuat banyak guru merasa kesulitan dalam memahami inti dari kurikulum ini, sehingga proses pembelajaran belum berjalan optimal. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan intensif, dukungan sarana, dan kolaborasi antara pihak-pihak terkait untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan pemahaman yang baik dan fasilitas yang

mendukung, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan menciptakan lulusan yang kompeten menghadapi perkembangan zaman.

Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang bahan ajar dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan yang didasarkan pada proyek terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Selain itu, pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik. Meski begitu, hambatan utama dalam penerapan kurikulum ini, meliputi kesiapan guru, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta peran orang tua yang beragam.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pelatihan yang menyeluruh bagi para guru agar lebih siap dalam menerapkan metode pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Peningkatan sarana sekolah juga menjadi faktor penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang menarik. Di samping itu, sosialisasi dengan orang tua harus dilakukan agar mereka memahami tujuan dan keuntungan dari Kurikulum Merdeka ini, sehingga dapat memberikan dukungan maksimal di rumah. Dengan mengatasi permasalahan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk generasi pelajar yang inovatif, cerdik dan siap mengatasi tantangan di masa mendatang.

Studi ini menilai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini mampu membentuk siswa yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, memiliki rasa kebhinekaan, dan berkarakter mulia. Kepala sekolah memainkan peranan penting dalam mendorong inovasi melalui program-program kreatif dan partisipatif. Namun, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan kurikulum ini, seperti kekurangan sumber daya seperti buku ajar dan alat teknologi, kurangnya pelatihan untuk guru, serta waktu belajar yang terbatas.

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan masyarakat. Dukungan teknologi serta penyediaan pelatihan intensif bagi guru menjadi strategi kunci untuk meningkatkan efektivitas implementasi. Selain itu, sosialisasi kepada orang tua perlu diperkuat untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah strategis ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diterapkan lebih optimal, sehingga tujuan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa dapat tercapai.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 106806 Cinta Rakyat menunjukkan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya motivasi belajar siswa dan kesiapan fasilitas harus diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini. Strategi interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan terus mengembangkan dan menyesuaikan metode pembelajaran, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan akademis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aediansyah, Risnita, & Jailani, M. S. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 1-9.

Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, & Risdalina. "(Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar)." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2024: 294–302.

Awalludin, N. A., I. C., dan Mustafiyanti. "Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2024: 120-127.

Isfahani, I. M. "Kurikulum Merdeka : Menggagas Pendidikan yang Mempersiapkan Generasi Bangsa." *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 2023: 169-1575.

Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. "(Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka)." *Journal of Human and Education*, 2024: 836–843.

M. A., F. M., & G. G. "Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Sosial*, 2024: 190-196.

Mayangsari, P., Khoirunnisa, R. A., Mukti, T. D. Y., Enjelina, D., Irfan, & Risdalina. "(Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar)." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2024: 285–293.

Rahayu, N. W., N., S. Suwardana, I. O., & Pradnyana, P. B. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Reare Pustaka*, 2024: 44-52.

Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira & Juansah, D. E. "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Pada Metode Penelitian." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023: 5562-5974.

Salsabila, A., Nadin, S. A., Maryani, S., & Afandi, M. "(Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Keunggulan dan Tantangan)." *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2024: 131–136.

Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. "Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas." *Journal On Education*, 2024: 22031-22040.

Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. "(Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang)." *Journal of Information Systems and Management*, 2023: 48–51.